

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan penelitian. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Menurut Arikunto (1988, hlm.151) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pendapat di atas metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu pencapaian tujuan. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm.64) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang

menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti, Winarno Surakhmad (1998, hlm.139).

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna, Nana Sudjana (1997, hlm.53). Tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

1) Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, Nana Sudjana (2001, hlm.64). Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Ciburial. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah persepsi masyarakat desa wisata. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2004:3).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Desa Wisata Ciburial. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah masyarakat Desa Ciburial

Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.61) yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap partisipasi untuk pengembangan Desa Wisata di Ciburial.

2) Pendekatan kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode bilangan menjadi bagian dari pengukuran. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka bermakna, Sudjana (2004,hlm.53). Pendekatan kuantitatif merupakan upaya untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus di definisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan

pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

B. Populasi dan Sample Penelitian

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2005, hlm.57). Pendapat lain menurut Arikunto (2010, hlm.173). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Ciburial, berdasarkan data monograf dari Desa Ciburial yaitu sebanyak 12.034 dengan jumlah laki-laki sebanyak 6.298 dan perempuan sebanyak 5.736 orang

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek sedangkan anggota populasi adalah elemen populasi (Puguh Suharso.2009, hlm.56). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil harus benar-benar *representative* (Dwi Priyatno.2009, hlm.9). Sampel yang diambil haruslah heterogen diambil dari setiap sudut yang ada di lapisan masyarakat, sehingga hasil yang di dapat tidak homogen.

Dalam mencari sampel untuk penelitian, digunakan Metode Slovin. Karena pertanyaan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan

sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al., 1960, hlm.182), adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Jumlah populasi di Desa Ciburial adalah 12.034 (*Sumber : data Monograf Desa Ciburial : 2012*). Peneliti membuat persentase 90% dengan batas kesalahan 10% dengan perhitungan:

$$n = N / (1 + N e^2) = 12.034 / (1+12.034 \times 0,1^2) = 99,45 = 99,5$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 100 dari populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2012, hlm.64).

Beberapa teori yang telah disebutkan di bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan yaitu berbagai hal yang terjadi dan menjadi pengalaman kurang menyenangkan sering mengakibatkan warga masyarakat kurang mampu bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangannya tentang suatu program yang diselenggarakan pemerintah. Karena sering dilandasi oleh persepsi yang kurang positif. Maka keterlibatan yang ada sering merupakan partisipasi semu. Keadaan seperti itu bila sering terjadi maka akan berakibat kurang lancarnya kegiatan sesuai dengan rencana sehingga menyulitkan usaha pencapaian tujuan program secara utuh dan mantap (Sutopo, 1996. hlm: 132). Dari teori di atas sangat jelas bahwa persepsi sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat kedepannya. Beberapa hambatan yang akan terjadi jika persepsi masyarakat kurang terhadap suatu program pemerintah yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan dari dalam masyarakat itu sendiri, yaitu enggan terlibat langsung dalam suatu program kegiatan.

Hal ini bisa disebabkan Karena rendahnya pendidikan dan kurangnya sarana dan prasarana mereka yang belum memungkinkan untuk secara aktif menyuarakan keinginan mereka. Sedangkan hambatan yang sifatnya eksternal yaitu program yang dilaksanakan pemerintah biasanya lebih menekankan pada perencanaan dari atas (*top-down*) atau strategi *center-down* yang kurang memperhatikan masyarakat arus bawah. Akibat dari persepsi masyarakat yang seperti itulah banyak program menghadapi kendala sehingga partisipasi warga masyarakat sangat kurang. Persepsi seseorang akan sulit diungkapkan jika

warga masyarakat sendiri tidak terbuka terhadap beberapa keadaan. Sehingga akan menimbulkan partisipasi masyarakat sangat kurang. Banyak hal yang mempengaruhi makna persepsi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Selain tergantung dari proses interaksi, persepsi dapat tergantung pada beberapa faktor yang membentuk pengalaman dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi merupakan proses aktif yang mengkondisikan seseorang turut serta dalam suatu kegiatan yang disebabkan oleh persepsi yang positif. Partisipasi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiologis-ekonomis-politis seseorang yang merupakan latar belakang budaya yang berbeda-beda, sehingga partisipasi masyarakat dapat berbeda-beda bentuknya.

Dalam kaitannya dengan program desa wisata yang ada di Ciburial yaitu sebagai usaha pemerintah untuk mewujudkan kehidupan desa yang lebih baik dilihat dari segi kemakmuran, materil, dan keteraturan tatanan desa sesuai dengan tujuan yang bisa dilihat dari persepsi masyarakat desa terhadap partisipasinya dalam pengembangan program desa wisata. Mengapa persepsi masyarakat menjadi sangat penting karena unsur pokok terbentuknya desa wisata adalah masyarakat. Maka jika persepsi masyarakat itu tidak baik akibatnya mereka akan apatis terhadap program yang diselenggarakan pemerintah bahkan tidak akan ikut berpartisipasi. Penelitian ini akan membahas secara lebih dalam mengenai seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang desa wisata yang ada di daerahnya melalui wawancara terbuka dan penyebaran kuisioner sehingga akan menghasilkan tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program yang telah diselenggarakan.

Teori yang penulis ambil mengenai persepsi masyarakat terhadap partisipasi ialah menurut (Sutopo, 1996. hlm: 133), dapat dikatakan bahwa kondisi kehidupan seseorang sehari-harinya sangat mempengaruhi persepsi pada setiap peristiwa sosial, dimana dalam setiap kegiatan sosial tersebut selalu

melibatkan hubungan antar-subjek dan terbentuknya makna. Makna tersebut akan menentukan kesanggupan seseorang untuk terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan tertentu dalam masyarakatnya.

Adapun variabel-variabel yang akan diuji yaitu persepsi masyarakat (X), terhadap partisipasi masyarakat (Y). Tabel 3.1 merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub. Variabel	Indikator
Persepsi Masyarakat tentang desa wisata sebagai pelaku utama kegiatan wisata di pedesaan Berdasarkan <i>Community Based Tourism</i> (Faktor X) Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam	Kehidupan Sosial Ekonomi Mata Pencaharian (Handicraft, home industry, pertanian, peternakan)	Mata pencaharian masyarakat desa masih mencerminkan kehidupasn sosial ekonomi pedesaan. Seperti pertanian dan peternakan.
		Desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
		Desa wisata dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan
	Kehidupan Sosial Budaya a. Adat b. Norma c. Nilai	Adat, norma dan nilai yang berlaku masih mencerminkan tradisi lokal
		Karakter dan budaya lokal mencerminkan kehidupan sosial budaya pedesaan
		Desa wisata dapat memelihara kesinambungan adat, nilai dan norma tradisi
		Desa wisata dapat memelihara keberadaan budaya lokal

(Hadiwijoyo,2012, hlm.68),	Keseharian Masyarakat	Kegiatan keseharian masyarakat masih mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan
		Desa wisata dapat membantu <i>cross-cultural learning</i>
		Desa wisata dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan kehormatan manusia
	Arsitektur Bangunan	Bangunan yang ada di desa masih berarsitektur tradisional
	Struktur Tata Ruang Desa yang khas	Struktur tata ruang desa yang masih mencerminkan ciri khas pedesaan
	Kegiatan Perekonomian yang Unik	Kegiatan perekonomian yang dilakukan masih mencerminkan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan
	Atraksi	Atraksi yang ditawarkan terkait dengan kegiatan masyarakat desa.
		Atraksi yang ditawarkan melibatkan masyarakat desa
	Akomodasi	Akomodasi berupa penginapan (<i>homestay</i>) milik warga desa.
	Makanan dan Minuman Khas Desa	Adanya makanan dan minuman (kuliner) khas pedesaan
Variabel	Sub. Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat (Faktor Y) : Ericson (dalam	Tahap Perencanaan	Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan Desa Wisata Ciburial, seperti mengikuti rapat di desa
		Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di Desa Wisata

Slamet, 1994, hlm.89)		Ciburial
		Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Wisata Ciburial
		Partisipasi masyarakat dalam proses kebersihan Desa Wisata di Ciburial
		Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertemuan yang di adakan di kantor Kepala Desa Ciburial
	Tahap Pelaksanaan	Partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan khas desa wisata
		Partisipasi masyarakat dalam proses meesarikan dan mengjarkan kesenian trdisional yang ada di desa wisata ciburial
		Partisipasi masyarakat dalam kegiatan atraksi wisata seperti berkebun dan berternak di Desa Wisata Ciburial.
	Tahap Pemanfaatan	Partisipasi untuk menyumbangkan tenaga dan materi untuk kegiatan pengembangan Desa Wisata Ciburial
		Parisipasi masyarakat untuk mengamankan wilayah Desa Wisata Ciburial

(Sumber : Data diolah 2016)

1. Variabel Independen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (Terikat). Dalam penelitian

ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi masyarakat di Desa Wisata Ciburial.

2. Variabel Dependen: Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono.2012,hlm.64). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah partisipasi masyarakat Desa Wisata Ciburial

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Hermawan Warsito (dalam Sofyan Siregar,2010, hlm.60). Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dapat membantu pencapaian hasil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi sebagai data primer mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Ciburial. Angket yaitu seperangkat daftar pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur atau kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisis permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-

pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrument pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian.

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relavan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli, Surakhmad (1992, hlm.63)

Untuk mempermudah menjawab kuisisioner penelitian ini dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala *likert* untuk jawabannya. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dari data-data kuesioner tersebut peneliti akan memproses dengan menggunakan perhitungan skala *Likert*, dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban reponden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala *Likert*, seperti pada tabel 3.2 berikut ini

:

Tabel 3.2
Penentuan Jawaban Kuisisioner

No	Skor Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4

3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono,(2012).

Setelah peneliti menemukan data-data, maka tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. *Editing data*

Editing data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah data yang diperoleh sudah sesuai ataupun tidak.

2. *Data Coding*

Coding dalam penelitian ini dilakukan untuk menerjemahkan data yang diperoleh dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*

3. *Data Tabulating*

Data Tabulating atau tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah jawaban dalam kuisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *likert*.

Selain itu karena skala *likert* adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval caranya adalah menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

E. Pengembangan Instrument Penelitian

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab berapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul

(sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa” Arikunto (2002, hlm.129).

Dalam pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah secara sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah kesimpulan.

1) Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih, maka hasil penelitian tidak valid, Instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono.2012, hlm.168). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - ((\sum x^2)))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,195$. Setelah

instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika t hitung $>$ t tabel
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika t hitung $<$ t tabel

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.4 untuk variabel persepsi masyarakat mengenai Desa Wisata Ciburial (X) dan tabel 3.5 untuk variabel partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata Ciburial (Y).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	Mata pencaharian masyarakat desa masih mencerminkan kehidupan sosial ekonomi pedesaan	0.620	0.195	Valid

2.	Kegiatan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa	0.545	0.195	Valid
3	Kegiatan desa wisata dapat menambah lapangan pekerjaan	0.620	0.195	Valid
4.	Adat, norma dan nilai yang berlaku di desa wisata masih mencerminkan tradisi lokal masyarakat desa	0.603	0.195	Valid
5.	Karakter dan budaya lokal masyarakat desa wisata masih mencerminkan kehidupan sosial budaya pedesaan	0.659	0.195	Valid
6.	Desa wisata dapat memelihara keberadaan budaya local	0.623	0.195	Valid
7.	Kegiatan keseharian masyarakat desa wisata masih mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan	0.574	0.195	Valid
8.	Desa wisata dapat membantu mempelajari lintas budaya yang dibawa oleh wisatawan	0.650	0.195	Valid
9.	Desa wisata dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan kehormatan manusia	0.694	0.195	Valid
10.	Bangunan yang ada di desa wisata masih berarsitektur tradisional	0.820	0.195	Valid
11.	Struktur tata ruang di desa wisata masih mencerminkan ciri khas pedesaan	0.659	0.195	Valid
12.	Kegiatan perekonomian yang dilakukan masih mencerminkan	0.623	0.195	Valid

	kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan			
13.	Atraksi yang ditawarkan terkait dengan kegiatan masyarakat desa seperti bertani, bercocok tanam dan beternak	0.574	0.195	Valid
14.	Atraksi atau kegiatan yang ditawarkan di desa wisata harus melibatkan masyarakat desa	0.650	0.195	Valid
15.	Akomodasi (tempat menginap) berupa <i>homestay</i> milik warga Desa Wisata Ciburial.	0.694	0.195	Valid
16.	Makanan dan minuman (kuliner) harus sesuai dengan ciri khas desa wisata	0.820	0.195	Valid

Sumber : Diolah penulis (2016)

Berdasarkan tabel 3.4, hasil uji validitas untuk variabel persepsi masyarakat mengenai Desa Wisata Ciburial (X) , terdapat 16 item pernyataan yang bernilai positif maka data keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,195 sehingga 16 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	Bersedia ikut serta dalam proses perencanaan seperti mengikuti rapat di desa	0.545	0.195	Valid
2.	Ikut berpartisipasi dalam proses	0.733	0.195	Valid

	pengambilan keputusan di Desa Wisata Ciburial			
3	Ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan sarana dan prasarana	0.744	0.195	Valid
4.	Ikut berpartisipasi dalam proses kebersihan Desa Wisata Ciburial.	0.675	0.195	Valid
5.	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan yang diadakan di kantor Kepala Desa Ciburial	0.532	0.195	Valid
6.	Bersedia ikut pelatihan untuk kegiatan pembuatan kerajinan tangan khas Desa Wisata Ciburial	0.446	0.195	Valid
7.	Ikut berpartisipasi dalam melestarikan dan mengajarkan kesenian tradisional yang ada di Desa Wisata Ciburial	0.248	0.195	Valid
8.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan atraksi wisata seperti bertani dan beternak	0.607	0.195	Valid
9.	Ikut berpartisipasi menyumbangkan tenaga dan materi untuk kegiatan desa wisata	0.699	0.195	Valid
10.	Ikut berpartisipasi mengamankan wilayah desa wisata	0.639	0.195	Valid

Sumber : Diolah penulis (2016)

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas variabel partisipasi masyarakat mengenai Desa Wisata Ciburial (Y) , terdapat 10 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,195 sehingga seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai

instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*

2) Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jika dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok berwarna merah (Sugiyono.2012, hlm.168). instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{\sqrt{1 + r_b}}$$

r_i = Reabilitas internal seluruh instrument
 r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

- 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat
 1,00 : Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jml Pernyataan	Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Persepsi Masyarakat mengenai Desa Wisata (X)	16	0,932	0,70	Reliabel
Partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata (Y)	10	0,869	0,70	Reliabel

Sumber : Diolah penulis(2016)

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha dari Variabel X adalah 0,932 dan nilai alpha variabel Y adalah 0.869. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel, dimana nilai alpha lebih besar dari titik kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat mengenai Desa Wisata Ciburial terhadap partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa yaitu reliabel dan berada pada rentang 0,80-0,100.

F. Metode Analisis Data

1) Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Dimana:

- 1) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- 2) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum – nilai minimum): 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan ke dalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum:





Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana (dalam Moleong 2007, hlm 103)

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
- b,c,d,e = Jarak interval
- f = Nilai indeks maksimum

2) *Method Successive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linier, data yang diperoleh dari jawaban responden merupakan data mentah yang masih berbentuk ordinal. Agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode regresi linier, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala interval, dengan menggunakan *method of succesive interval* (MSI).

Dalam Yussita (2013) disebutkan tahap-tahap perhitungan *method of succesive interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.

- Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui pilihan jawaban sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower})}$$

- Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3) Uji Asumsi Klasik Regresi

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2013: 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013: 32-34). Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $\text{Asymp Sig. (p-value)} > \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal

- b) Jika Asymp sig. (p-value) < α maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka, disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized* menurut Ghozali (2013: 139). Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas,
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari sebagai berikut:

- a. Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$
- b. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghozali (2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mesyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1 : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.7

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (2013: 111)

4) Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. Dimana persepsi masyarakat (X) terhadap partisipasi adalah (Y). Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = partisipasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = persepsi

a. Uji Koefisienan Determasi

Uji koefisienan determasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

kd : koefisienan determinasi

r : koefisienan korelasi

Simbol r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel persepsi masyarakat (x).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali 2013 hlm 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Menurut Sarwono (2006), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kategori Korelasi

0 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
----------	-----------------------

0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

b. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007, hlm. 137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi *student*, yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

t = Distribusi student

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya data

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Kriteria mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan H₁ diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan H₁ ditolak